

Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Christfigo Barus*

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha
Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung, Jawa Barat, 40164, Indonesia
figobarus974@gmail.com

Martalena Martalena

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha
Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung, Jawa Barat, 40164, Indonesia
martalena@eco.maranatha.edu

*Penulis Korespondensi

Submitted: Dec 4, 2025; Reviewed: Dec 9, 2025; Accepted: Feb 6, 2026

Abstrak: Studi perilaku keuangan mahasiswa merupakan kajian yang penting karena didasari dengan akses layanan keuangan belum dapat mencerminkan manajemen keuangan yang efektif. Penelitian ini menelaah sejauh mana literasi keuangan, gaya hidup, dan inklusi keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Hukum dan Bisnis Digital Universitas Kristen Maranatha. Teknik studi asosiatif kuantitatif mencakup 157 tanggapan dari 242 orang sebagai populasi mahasiswa FHBD angkatan 2025. Regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa data kuesioner dengan skala Likert. Literasi keuangan ditemukan berbanding lurus dan substansial terhadap perilaku keuangan, gaya hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan inklusi keuangan tidak berpengaruh. Model tersebut menjelaskan 40,9% varians perilaku keuangan dengan skor adjusted r square sebesar 0,409 untuk ketiga variabel. Hasil ini memperlihatkan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup membantu mahasiswa mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat, tetapi layanan keuangan harus digunakan dengan benar. Studi ini memperlihatkan literasi keuangan dan kebiasaan konsumsi rasional dapat meningkatkan perilaku keuangan generasi muda.

Kata kunci: gaya hidup; inklusi keuangan; literasi keuangan; perilaku keuangan

The influence of financial literacy, lifestyle, and financial inclusion on students' financial behavior

Abstract: The study of students' financial behavior is an important area of research, as access to financial services does not necessarily reflect effective financial management. This study examines how financial literacy, lifestyle, and financial inclusion influence the way students behave financially at the Faculty of Digital Business and Law, Maranatha Christian University. A quantitative associative research design was employed, involving 157 respondents from a population of 242 FHBD students of

How to cite: Barus, C., & Martalena, M. (2026). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Vikara: Student Academic Journal of Business and Management*, 1(3), 117-126. <https://doi.org/10.28932/vikara.v1i3.13989>

© 2026 The Authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



the 2025 cohort. To interpret the result, the study applied multiple liner regression to the Likert-scale questionnaire data. The findings show that lifestyle has a negative and substantial impact on financial behavior, financial inclusion has no significant impact, and financial literacy has a positive and considerable impact. The model explains 40.90% of the variance in financial behavior, with an adjusted r-square value of 0.409 for the three variables. These findings suggest that financial literacy and lifestyle control help students develop healthy financial habits, whereas financial services need to be used appropriately. Overall, the study demonstrates that financial literacy and rational consumption habits can improve the financial behavior of young people.

Keywords: *financial behavior; financial inclusion; financial literacy; lifestyle*

PENDAHULUAN

Praktik pengelolaan keuangan masyarakat telah mengalami perubahan drastis pada masa *modern*. Kemajuan teknologi dan perbedaan nilai antar generasi seringkali menjadi penyebab perubahan perilaku ini. Ketika berbicara mengenai perilaku keuangan, mahasiswa baru yang sedang dalam proses transisi menuju kedewasaan seringkali kurang memiliki kendali diri yang kurang matang. Segemen usia pada rentang 18 sampai dengan 25 tahun mempunyai skor literasi keuangan berada pada angka 73,22% dan indeks inklusi keuangan mencapai 89,96%, menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada 2025 (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Angka-angka ini menunjukkan bahwa meskipun generasi muda menggunakan layanan dan produk keuangan, pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan masih belum memadai. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara penggunaan produk-produk tersebut oleh generasi muda dan literasi keuangan mereka. Seiring bertambahnya usia, mahasiswa harus mampu memiliki tanggung jawab keuangan untuk pendidikan, konsumsi, dan perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang baik harus diajarkan sejak dini. Kenyataannya, banyak mahasiswa yang boros, tidak mampu mengelola keuangan, dan kurang memahami perencanaan keuangan (Ritakumalasari & Susanti, 2021).

Perilaku keuangan mahasiswa telah memiliki peran pada perubahan gaya hidup, literasi keuangan, dan inklusi keuangan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi digital. Kemampuan untuk mengelola, menata, dan mendayagunakan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan ekspektasi dikenal sebagai perilaku keuangan (Gultom et al., 2022). Pengetahuan keuangan adalah konsep yang krusial untuk mewujudkan perilaku keuangan yang positif. Literasi keuangan adalah paduan antara informasi, kecakapan, dan kepercayaan yang memengaruhi perilaku keuangan individu (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan standar pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. OJK mendorong literasi keuangan melalui SNLIK sebagai guna memfasilitasi masyarakat dalam menentukan pilihan finansial yang rasional dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Baik pendidikan keuangan maupun gaya hidup memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Masrukhan et al. (2024) berpendapat bahwa perencanaan atau manajemen keuangan seseorang dapat dilatarbelakangi oleh gaya hidup yang dijalankannya. Hedonisme dan konsumerisme mahasiswa dapat menyebabkan pemborosan dan tabungan yang tidak memadai (Azizah, 2020). Inklusi keuangan memiliki dampak pada perilaku keuangan seseorang. Dikutip dari Otoritas Jasa Keuangan (2017), inklusi keuangan merujuk pada komoditas ataupun layanan keuangan formal yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Inklusi keuangan membuat rekening bank, investasi, dan layanan keuangan digital lebih mudah diakses. Inklusi keuangan memungkinkan mahasiswa untuk mengatur dan melakukan manajemen keuangan mereka dengan lebih efisien (Sufyati & Lestari, 2022).

Fenomena pemborosan yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa baru merupakan hal yang layak untuk diteliti. Perilaku keuangan mahasiswa saat ini, yang terpaut erat dengan hedonisme dan konsumerisme, dapat menyebabkan *financial stress*. Mahasiswa yang berada di Fakultas Hukum dan Bisnis Digital (FHBD) Universitas Kristen Maranatha merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti perilakunya karena mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang ekonomi dan teknologi digital. Mereka harus memahami dan menerapkan rangkaian konsep ekonomi dan keuangan secara konseptual dalam rutinitas sehari-hari. Maka, sangat penting untuk memahami perilaku keuangan bagi

mahasiswa baru karena mereka terus menjalani gaya hidup konsumtif dan kurang persiapan keuangan dasar.

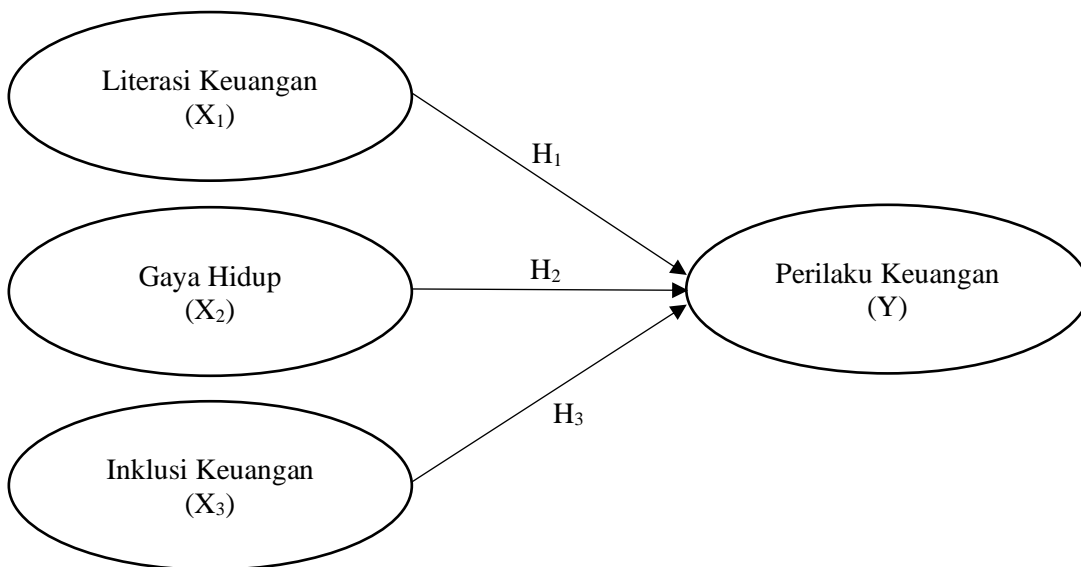
Literasi keuangan adalah fondasi utama dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Mahasiswa Indonesia memiliki indeks literasi keuangan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa dari negara lain (Rahman et al., 2024). Gaya hidup serta perilaku keuangan yang sehat memiliki korelasi yang negatif. Pemasukan yang proporsional dapat merusak tata kelola keuangan, memicu pemborosan, dan penggunaan dana yang tidak tepat sasaran (Salemba et al., 2025). Inklusi keuangan dapat diinterpretasikan sebagai jembatan untuk menuju perilaku keuangan yang lebih sehat. Demirgüç-Kunt et al. (2018) memaknai konsep inklusi keuangan sebagai sarana pendukung untuk perilaku keuangan yang sehat, namun hal tersebut masih dipengaruhi oleh bagaimana individu menggunakan akses tersebut (Rumondang et al., 2020). Maka, tiga hipotesis pada penelitian ini ialah:

H₁: Literasi keuangan berimplikasi pada perilaku keuangan.

H₂: Gaya hidup berimplikasi pada perilaku keuangan.

H₃: Inklusi keuangan berimplikasi pada perilaku keuangan.

Berdasarkan ketiga premis (ketiga hipotesis) ini, studi ini diarahkan untuk menelaah apakah inklusi keuangan, gaya hidup, dan literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Adapun, ketiga premis atau ketiga hipotesis tersebut tertuang dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Model penelitian

Sumber: Telaah kepustakaan oleh penulis (2025)

METODE

Riset ini disusun dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Metode yang digunakan adalah menelaah bagaimana variabel-variabel, seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan inklusi keuangan, memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang objektif dan terukur untuk mengeksplorasi pengaruh variabel, sehingga teknik asosiatif digunakan. Lingkup populasi yang dipilih pada riset ini adalah mahasiswa FHBD Universitas Kristen Maranatha angkatan 2025 berjumlah 242 orang, terdiri atas mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi sebanyak 51 orang, mahasiswa Program Studi Sarjana Manajemen sebanyak 128 orang, dan mahasiswa Program Studi Sarjana Hukum sebanyak 63 orang. Populasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah pengetahuan mahasiswa baru akan literasi keuangan, gaya hidup, dan inklusi keuangan memiliki efek terhadap perilaku keuangan.

Metode pengambilan sampel secara purposif diaplikasikan untuk memilih sampel berdasarkan tujuan studi, dengan kriteria mahasiswa FHBD aktif dari angkatan 2025 yang telah menyelesaikan kuesioner studi secara lengkap dan sesuai standar digunakan. Rumus Slovin diaplikasikan agar sampel yang diambil representatif, dengan *margin of error* sebesar 5% (0,05).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{242}{1 + 242(0,05)^2} = \frac{242}{1 + 0,605} = \frac{242}{1,605} \approx 151$$

Total sampel pada penelitian yaitu minimal 151 orang responden, yang dipilih dari mahasiswa FHBD angkatan 2025 serta jumlah sampel yang didapat melalui kuesioner adalah 157 orang responden.

Dalam kajian ini, peneliti memperoleh jawaban responden melalui angket yang telah didistribusikan. Instrumen penelitian disusun menggunakan butir-butir pertanyaan tertutup yang mengadopsi skala Likert dengan gradasi nilai 5, dengan sistem pembobotan berada dalam interval 1 yang merepresentasikan sikap sangat tidak setuju dan skor 5 mewakili sikap sangat setuju. Data dikumpulkan dari penyebaran kuesioner *online* (Google forms) dengan pertanyaan-pertanyaan dari indikator tiap variabel penelitian. Setiap *item* pertanyaan untuk ketiga variabel diadaptasi dari penelitian Rifannyah (2023), yang menunjukkan angka reliabilitas dengan nilai 0,844. Analisis regresi linier berganda dipilih sebagai metode utama dalam studi ini guna menelaah seberapa besar dampak variabel bebas terhadap terikat. Rangkaian prosedur analisis dalam riset ini mencakup uji validitas dan reliabilitas data, dilanjutkan pada prosedur uji asumsi klasik, serta penerapan uji regresi linier berganda.

Pengujian kesahihan dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana kemampuan suatu instrumen penelitian dalam merepresentasikan dimensi yang diinginkan. Instrumen akan dianggap sah apabila skor uji validitasnya menunjukkan angka yang tinggi (Ghozali, 2018). Validitas mengukur ketepatan data yang dikumpulkan dibandingkan dengan data objek penelitian (Sugiyono, 2019). Sugiyono (2019) dan Ghozali (2018) memberikan persyaratan pengujian validitas, yakni jika nilai *r* hitung lebih dari *r* tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka butir pernyataan dinyatakan valid, namun sebaliknya butir soal dianggap gagal memenuhi kriteria validitas apabila angka korelasinya (*r* hitung tidak lebih besar dari *r* tabel).

Selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas membangun konsistensi indikasi internal dengan peralatan dapat dipercaya jika hasil pengukurannya konsisten (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas penelitian menggunakan koefisien *alpha* Cronbach untuk menentukan konsistensi *item* pernyataan dalam suatu variabel menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2019). Reliabilitas instrumen penelitian diukur dengan *alpha* Cronbach. Ghozali (2018) dan Sugiyono (2019) memberikan persyaratan pengujian reliabilitas, yakni apabila skor Cronbach's *alpha* > 0,600, maka alat ukur ini dapat dinyatakan andal, di sisi lain, apabila skor Cronbach's *alpha* ≤ 0,600, sehingga instrumen tersebut tidak memiliki nilai konsistensi yang tidak memadai.

Apabila instrumen penelitian telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas, proses analisis data dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji normalitas untuk mendeteksi pola sebaran yang normal atau tidak, uji multikolinearitas untuk mengonfirmasi nihilnya keterkaitan ganda antara variabel independen, dan uji heteroskedastisitas sebagai upaya mengetahui ada atau tidaknya varian residual yang tidak konstan. Terakhir, dilakukan uji regresi linier berganda melalui uji *t* (parsial) yang mana diterapkan guna menelaah signifikansi pengaruh antar tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji *F* (simultan) yang mana berfungsi untuk mengetahui kontribusi variabel dependen apabila dihadapkan dengan variabel independen secara kolektif, beserta koefisien determinasi (*R*²) sebagai alat guna mengetahui proporsi variabilitas atau besaran kontribusi variabel bebas yang terjadi pada variabel terikat. Seluruh data yang sudah dihimpun, akan ditangani dan ditelaah dengan memanfaatkan program statistik IBM SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Merujuk pada data yang telah dihimpun, memperlihatkan bahwa sebanyak 80 orang responden atau 51% merupakan mahasiswa berjenis kelamin perempuan, serta sebanyak 77 orang reponden atau 49% merupakan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Hasil uji kesahihan dimuat dalam pada Tabel 1. Tabel 1 memperlihatkan semua butir valid karena koefisiennya lebih besar dari 0,156 (*r* tabel). Poin pernyataan

yang tidak valid terdapat pada variabel literasi keuangan dengan *item* P10 dan P12, serta variabel gaya hidup dengan *item* P3, P6, P8, P12, dan P15. Beberapa *item* yang tidak valid telah dihilangkan karena variabel tersebut gagal mengukur data. Variabel yang sah akan memberikan *output* data yang lebih andal, reliabel, dan memberikan hasil simpulan yang tidak cacat.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	No. <i>item</i>	R hitung
Literasi keuangan	X1.1	0,418
	X1.2	0,456
	X1.3	0,322
	X1.4	0,883
	X1.5	0,855
	X1.6	0,851
	X1.7	0,659
	X1.8	0,603
	X1.9	0,519
	X1.11	0,457
	Gaya hidup	X2.1
X2.2		0,619
X2.4		0,737
X2.5		0,740
X2.7		0,591
X2.9		0,164
X2.10		0,198
X2.11		0,550
X2.13		0,635
X2.14		0,592
Inklusi keuangan	X3.1	0,297
	X3.2	0,562
	X3.3	0,541
	X3.4	0,359
	X3.5	0,601
	X3.6	0,565
	X3.7	0,439
	X3.8	0,196
	X3.9	0,459
	X3.10	0,598
	X3.11	0,523
	X3.12	0,598
	X3.13	0,630
	X3.14	0,665
	X3.15	0,300
	X3.16	0,556
Perilaku keuangan	Y.1	0,511
	Y.2	0,485
	Y.3	0,489
	Y.4	0,652
	Y.5	0,480
	Y.6	0,463
	Y.7	0,525
	Y.8	0,482
	Y.9	0,537
	Y.10	0,593
	Y.11	0,582

Y.12	0,560
Y.13	0,606
Y.14	0,312

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Tabel 2 menyajikan rangkuman hasil pengujian konsistensi instrumen penelitian. Data hasil uji reliabilitas diukur berdasarkan nilai koefisien *alpha* Cronbach pada SPSS versi 27, memperlihatkan semua variabel reliabel di atas batas minimum 0,600. Dengan demikian, keseluruhan instrumen reliabel dan efektif digunakan untuk pengolahan data pada tahap lanjutan.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's <i>alpha</i>
Literasi keuangan (X_1)	0,829
Gaya hidup (X_2)	0,740
Inklusi keuangan (X_3)	0,775
Perilaku keuangan (Y)	0,789

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Uji asumsi klasik dimulai dengan analisis Kolmogorov-Smirnov (Tabel 3). Tes ini menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$), dengan entri memiliki sebaran secara teratur. Karena data ini telah ditransformasi, diasumsikan normal.

Tabel 3. *One-sample* Kolmogorov-Smirnov test

		<i>Unstandardized residual</i>
N		157
<i>Normal paramareter</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. deviation</i>	2,71250484
	<i>Absolute</i>	0,062
<i>Most extreme differences</i>	<i>Positive</i>	0,042
	<i>Negative</i>	-0,062
<i>Test statistic</i>		0,062
<i>Asymp. sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser (Tabel 4). Hasil dari tes ini memperlihatkan variabel literasi keuangan (*sig.* 0,34), gaya hidup (*sig.* 0,156), maupun inklusi keuangan (*sig.* 0,395), masing-masing bernilai signifikansi $>0,05$. Berkaca dari semua hasil tersebut, maka ditemukan bahwa ketiga variabel tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil uji Glesjer

	t	<i>Sig.</i>
Literasi keuangan	-0,957	0,340
Gaya hidup	1,426	0,156
Inklusi keuangan	0,853	0,395

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Hasil uji multikolinearitas ialah tersaji melalui Tabel 5. Hasil dari tes ini memperlihatkan literasi keuangan, gaya hidup, dan inklusi keuangan, semuanya, memenuhi kondisi toleransi $> 0,10$ maupun $VIF < 10$. Tiga variabel tersebut tidak memiliki keterkaitan signifikan antar satu dengan yang lainnya.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Literasi keuangan	0,808	1,238

Gaya hidup	0,938	1,067
Inklusi keuangan	0,783	1,277

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan, model regresi linier berganda yang terbentuk dapat dituliskan sebagai berikut (Tabel 6):

$$Y = 77,057 + 0,184X_1 - 0,582X_2 - 0,098X_3 + \epsilon$$

Dari hasil uraian regresi linier berganda, dapat ditarik interpretasi yaitu:

1. Indeks perilaku keuangan = 77,057, yang mana koefisien perilaku keuangan adalah 77,057 jika literasi keuangan, gaya hidup, dan inklusi keuangan bernilai 0.
2. Indeks literasi keuangan = 0,184, yang mana jika literasi keuangan meningkat satu unit, perilaku keuangan mengalami kenaikan 0,184.
3. Koefisien gaya hidup = -0,582, yang mana jika gaya hidup meningkat 1 unit, perilaku keuangan turun 0,582.
4. Koefisien inklusi keuangan = -0,098, yang mana jika inklusi keuangan meningkat 1 unit, perilaku keuangan turun 0,098.

Hasil dari uji t (Tabel 6) ialah analisis regresi menunjukkan korelasi positif yang substansial antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan (*sig.* 0,006 < 0,05; *t* hitung 2,770 > 1,975). Variabel dampak gaya hidup berpengaruh signifikan dan negatif (*sig.* 0,001 < 0,05; *t* hitung 9,305 > 1,975) atas perilaku keuangan. Inklusi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan (*sig.* 1,33 > 0,05; *t* hitung 1,509 < 1,975).

Tabel 6. Koefisien dari regresi penelitian

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	77,057	4,012		19,209	<0,001
Literasi keuangan	0,184	0,066	0,190	2,770	0,006
Gaya hidup	-0,582	0,063	-0,592	-9,030	<0,001
Inklusi keuangan	-0,098	0,065	-0,105	-1,509	0,133

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Output anova (Tabel 7) memperlihatkan angka signifikansi dengan nilai 0,001 < 0,05, dan nilai F hitung sejumlah 36,967 > 2,66. Berdasarkan uji F, literasi keuangan, gaya hidup, dan inklusi keuangan menentukan perilaku keuangan.

Tabel 7. Parameter anova

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	831,972	3	227,324	36,967	<0,001
Residual	1147,798	153	7,502		
Total	1979,771	156			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Hasil uji koefisien determinasi (Tabel 8) memperlihatkan literasi keuangan, gaya hidup, maupun inklusi keuangan menjelaskan 40,90% varians perilaku keuangan (Y) dengan nilai R² yang disesuaikan sebesar 0,409. Sementara itu, sisa persentase sebesar 59,10% merupakan kontribusi dari beberapa determinan lain yang berada di luar lingkup model riset ini.

Tabel 8. Parameter pengaruh

R	R square	Adjusted r square	Std. error of the estimate
0,648	0,420	0,409	2,739

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2025)

Pembahasan

Dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan merupakan makna dari hipotesis pertama (H_1). Berdasarkan temuan penelitian, variabel literasi keuangan bernilai signifikansi $0,006 < 0,05$, mendukung H_1 dan menolak H_0 . Literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif maupun signifikan terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan mahasiswa akan meningkat jika mereka memahami aspek-aspek pengelolaan keuangan, termasuk penganggaran, tabungan, investasi, dan instrumen-instrumen keuangan. Temuan ini mendukung teori perilaku keuangan yang menjelaskan literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam sarana pembangunan tata pengelolaan keuangan yang sehat dan efektif. Ritakumalasari & Susanti (2021) serta Rohmanto & Susanti (2021) juga menemukan literasi keuangan meningkatkan perilaku keuangan. Atas dasar alasan tersebut, pengembangan literasi keuangan penting untuk mendorong tanggung jawab keuangan mahasiswa.

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan merupakan makna dari hipotesis kedua. Dikarenakan gaya hidup bernilai signifikansi $0,001 < 0,05$, H_2 diterima dan menolak H_0 . Gaya hidup berimplikasi negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini memperlihatkan perilaku keuangan seseorang akan lebih buruk jika mereka berbelanja terlalu banyak, mengikuti tren, dan memaknai uang pada hal-hal tidak penting. Penelitian perilaku konsumen memperlihatkan hedonisme dapat mengganggu penentuan keputusan finansial. Hasil riset ini mendukung studi yang dilakukan oleh Azizah (2020) dan Paramitalaksmi et al. (2023) yang menjelaskan bahwa gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan, tetapi dengan cara yang menguntungkan. Arah pengaruh studi ini memperlihatkan gaya hidup Generasi Z mungkin lebih konsumtif, yang dapat mengganggu pengelolaan keuangan mereka.

Efek inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan merupakan makna dari hipotesis ketiga (H_3). Untuk hipotesis ini (H_3) ditolak dan H_0 disetujui karena variabel inklusi keuangan bernilai signifikansi $1,33 > 0,05$. Inklusi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Akses mahasiswa terhadap layanan keuangan, seperti rekening bank, dompet digital, dan fasilitas-fasilitas transaksi lainnya, belum tentu memengaruhi perilaku keuangan mereka. Temuan ini bertentangan dengan temuan Sheda (2023), Sufyati & Lestari (2022), dan Anisyah et al. (2021), yang memperlihatkan bahwa inklusi keuangan meningkatkan perilaku keuangan. Temuan ini menyiratkan bahwa jangkauan masyarakat terhadap fasilitas/layanan finansial harus dikombinasikan dengan pemahaman dan pengelolaan yang bijaksana. Beberapa mahasiswa memanfaatkan layanan keuangan hanya untuk transaksi, bukan untuk pengelolaan keuangan jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil riset ini memperlihatkan literasi keuangan, gaya hidup, dan inklusi keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan membantu mahasiswa memilih opsi kebijakan finansial yang rasional, sehingga makin tinggi literasi keuangan mereka, semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Gaya hidup juga memengaruhi perilaku keuangan, memperlihatkan mahasiswa dengan gaya hidup hedonis dan konsumtif dapat menurunkan kualitas perilakunya. Inklusi keuangan sendiri memiliki dampak yang kecil, yang mana mahasiswa belum dapat menerapkan inklusi keuangan dalam perilaku keuangan mereka. Temuan ini mencerminkan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti dengan pemanfaatan yang optimal tanpa adanya pemahaman dan kebiasaan finansial yang mendukung. Implikasi riset ini menggarisbawahi bahwa pengetahuan adalah hal yang krusial untuk mendongkrak literasi keuangan dan pembentukan gaya hidup yang lebih terkontrol sebagai langkah strategis dalam memperbaiki perilaku keuangan generasi muda. Peneliti berharap penelitian dapat diterapkan pada kebiasaan mahasiswa baru untuk melakukan *budgeting* ataupun pengendalian diri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengendalian bias dari jawaban responden karena jawaban yang diberikan sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden. Selain itu, objek penelitian ini terfokus pada satu lingkungan kampus, sehingga temuan penelitian ini tidak dapat mewakili populasi masyarakat yang lebih luas. Menilik pada capaian dari studi mengenai literasi keuangan, gaya hidup, dan inklusi keuangan pada perilaku keuangan, maka penelitian selanjutnya dapat

lebih mendalami bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti latar belakang pendidikan, uang saku, atau pengalaman personal lainnya, berimbas pada *financial behavior* dari mahasiswa.

REFERENSI

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310-324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 92-101. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/422>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). The global finindex database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1259-0>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gultom, B. T., S, S. R. H., & Siagian, L. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa: Studi kasus di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 135-145. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.46896>
- Masrukhan, M., Afifa, F. N., Nabila, S., & Nurdianto, F. A-Z. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. *Menawan: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(6), 32-43. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i6.978>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan indonesia (Revisit 2017)*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2025: Laporan hasil survei*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Paramitalaksmi, R., Astuti, W., & Aviva, H. D. (2023). Analysis of factors influencing the financial behavior of Gen Z during the Covid-19 pandemic. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(1), 517-535. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/255>
- Rahman, A., Suharto, I., & Hastuti, P. (2024). The influence of socio-demographic factors and financial socialisation on financial literacy of college students in Indonesia. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 8(1), 31-36. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jobbe/article/view/45227>
- Rifannyah, J. (2023). Pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Berajah Journal*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.189>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440-1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 40-48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Rumondang, I., Yusgiantoro, I. B., & Rofifa, J. S. (2020). Effects of information and communication technology on financial inclusion in emerging countries. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1-32. https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/research/working-paper/Documents/OJK_WP.20.08%20.pdf
- Salembe, S. D., Paridy, A., & Mongan, B. (2025). Pengaruh penerimaan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa UKI Paulus. *Jurnal Sains dan Ilmu Terapan*, 8(1), 109-121. <https://doi.org/10.59061/jsit.v8i1.930>

- Sheda, G. A. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan lifestyle terhadap perilaku finansial pada iGeneration (Z). *Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 6(1), 25-33. <https://doi.org/10.54783/japp.v6i1.660>
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415-2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta